

Dr. Afdal, M.Pd., Kons.



KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

(KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING)

KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

(KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING)

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menjadi perbincangan yang menarik untuk dibahas, mengingat kasusnya yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kasus KDRT sebesar 431.471 kasus dimana yang paling dominan menerima kekerasan adalah istri.

Bentuk kekerasan yang dialami oleh istri beragam, mulai dari kekerasan fisik, psikis, ekonomi hingga seksual. Kekerasan yang dialami oleh korban dapat mengakibatkan korban mengalami trauma berkepanjangan sehingga akan berdampak terhadap kesejahteraan korban. Hal ini menunjukkan tidak berjalannya salah satu fungsi keluarga, yaitu fungsi yang memberikan perlindungan terhadap anggota keluarganya. Oleh karena itu, keluarga akan membutuhkan orang lain yang dapat membantu mengatasi masalahnya. Keluarga akan membutuhkan Bimbingan dan Konseling dan peran seorang konselor.

Buku Kekerasan Dalam Rumah Tangga bukan hanya untuk sekedar menyajikan informasi, tetapi bertujuan untuk membantu mengatasi masalah KDRT yang di alami, memberikan gambaran kepada kita berkenaan dengan fenomena tindak kekerasan, relasi kuasa dan perilaku agresif pelaku KDRT, keterampilan berkomunikasi dan kemampuan pemecahan masalah pada korban KDRT, dan dukungan sosial dan psychological well-being korban KDRT. Buku ini memiliki kekhasan dalam dua hal penting. Pertama, yang mana berisikan faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga yang akan dibahas secara lebih mendalam. Kedua, menawarkan berbagai solusi bagi permasalahan tersebut dengan layanan Bimbingan dan Konseling, diantaranya konseling feminis, konseling keluarga eksperensial, konseling elektik, dan konseling keluarga. Penulis berharap, buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pra kehidupan rumah tangga hingga rumah tangga yang telah terbentuk.



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-9896-31-1



9 786235 896311

KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
(Kajian Teoritis dan Praktis Pelayanan
Bimbingan dan Konseling)

Dr. Afdal, M.Pd., Kons.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
(Kajian Teoritis dan Praktis Pelayanan
Bimbingan dan Konseling)

Penulis : Dr. Afdal, M.Pd., Kons.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Fachri Ulil Albab

ISBN : 978-623-5896-31-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menjadi perbincangan yang menarik untuk dibahas, mengingat kasusnya yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kasus KDRT sebesar 341.471 kasus dimana yang paling dominan menerima kekerasan adalah istri. Bentuk kekerasan yang dialami oleh istri beragam, mulai dari kekerasan fisik, psikis, ekonomi hingga seksual. Kekerasan yang dialami oleh korban dapat mengakibatkan korban mengalami trauma berkepanjangan sehingga akan berdampak terhadap kesejahteraan psikologis korban. Kondisi inilah yang menjadi latar belakang penulis menerbitkan buku dengan judul “Kekerasan dalam Rumah Tangga”. Buku ini berisikan faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang akan dibahas secara lebih mendalam.

Penulis berharap, buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pra kehidupan rumah tangga hingga rumah tangga yang telah terbentuk. Selanjutnya penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan selanjutnya.

Padang, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I FENOMENA TINDAKAN KEKERASAN.....	1
A. Pengertian Seks dan Gender	1
B. Permasalahan Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan	4
Rangkuman.....	7
BAB II KETIKA KEKERASAN HADIR DALAM KELUARGA	9
A. Keluarga dan Budaya Kekerasan	9
B. Pengertian Kekerasan dalam Rumah tangga	11
C. Bentuk-bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga	14
D. Faktor Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga	17
E. Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	21
Rangkuman.....	25
BAB III RELASI KUASA DAN PERILAKU AGRESIF PELAKU ..	27
A. Pelaku Kekerasan dalam Rumah Tangga	27
B. Relasi Kuasa Pelaku Kekerasan dalam Rumah Tangga	28
C. Perilaku Agresif Pelaku KDRT	38
Rangkuman.....	46
BAB IV FAKTOR PENERIMAAN KEKERASAN PADA KORBAN KDRT	48
A. Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	48
B. Faktor Penerimaan Kekerasan Pada Korban KDRT	53
C. Hasil Penelitian	63
Rangkuman.....	65
BAB V FORGIVENESS DALAM KELUARGA	67
A. Pengertian <i>Forgiveness</i>	67
B. Faktor yang Mempengaruhi Pemafaan	69
C. Aspek Pemafaan	71

D. Dinamika Pemaafan	73
E. Pemafaan pada Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga	74
F. Hasil Penelitian.....	78
Rangkuman	80
BAB VI RESILIENSI DALAM KELUARGA	81
A. Konsep Dasar Resiliensi.....	81
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	84
C. Aspek Resiliensi.....	85
D. Fungsi Resiliensi.....	86
E. Resiliensi Pada Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga	89
F. Hasil Penelitian.....	90
Rangkuman	92
BAB VII PERILAKU ASERTIF DALAM KELUARGA.....	94
A. Konsep Dasar Perilaku Asertif	94
B. Karakteristik Perilaku Asertif.....	96
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif	98
D. Aspek Perilaku Asertif	101
E. Perilaku Asertif Pada Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	103
F. Hasil Penelitian.....	104
Rangkuman	106
BAB VIII LIFE SATISFACTION KORBAN KDRT	108
A. Pengertian Life Satisfaction	108
B. Aspek-aspek Life Satisfaction.....	109
C. Faktor yang Menentukan <i>Life Satisfaction</i>	113
D. Hasil Penelitian.....	114
Rangkuman	116

BAB IX KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DAN	
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA	
KORBAN KDRT	118
A. Keterampilan Berkomunikasi	118
B. Kemampuan Pemecahan Masalah	123
C. Hasil Penelitian	126
Rangkuman.....	128
BAB X DUKUNGAN SOSIAL DAN <i>PSYCHOLOGICAL WELL-</i>	
<i>BEING</i> PADA KORBAN KDRT	
	130
A. Dukungan Sosial	130
B. <i>Psychological Well-Being</i>	136
C. Hasil Penelitian	145
Rangkuman.....	147
BAB XI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI	
KORBAN KDRT	
	149
A. Konseling Feminis	150
B. Konseling Keluarga Eksperensial.....	151
C. Konseling Elektik.....	152
D. Konseling Keluarga	153
DAFTAR PUSTAKA	155
INDEX	184
TENTANG PENULIS	186

BAB

1

FENOMENA TINDAKAN KEKERASAN

A. Pengertian Seks dan Gender

1. Seks

Permasalahan tindakan kekerasan terhadap perempuan tidak terlepas dari dominasi seseorang terhadap orang lain. Seks (jenis kelamin) memiliki perbedaan yang sangat jelas dengan gender. Jika berbicara tentang seks maka akan berhubungan kepada pembagian jenis kelamin manusia yang telah ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin manusia, karena sifatnya melekat maka tidak dapat dipertukarkan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

Istilah seks dapat diartikan sebagai jenis kelamin secara biologis, yakni alat kelamin pria (penis) dan alat kelamin wanita (vagina) (Sudarta, 2014). Sejak lahir sampai meninggal dunia, pria akan tetap berjenis kelamin pria dan wanita akan tetap berjenis kelamin wanita. Jenis kelamin tidak dapat ditukarkan antara pria dengan wanita. Seks berhubungan dengan kodrat yang bersifat bawaan biologis sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa yang tidak dapat berubah dan bersifat permanen. Wanita diberikan peran

BAB 2 | KETIKA KEKERASAN HADIR DALAM KELUARGA

A. Keluarga dan Budaya Kekerasan

Sebagian besar masyarakat, membangun keluarga menjadi salah satu tujuan hidup. Terutama ketika seseorang telah memasuki usia 20-an, keinginan untuk membangun rumah tangga (keluarga) biasanya mulai terencanakan secara matang. Pada umumnya konsep keluarga merupakan tempat dimana kita memperoleh rasa aman, nyaman dan selalu merasa diterima.



Setiap individu yang telah menikah tentu berharap agar rumah tangga yang sudah dijalani berlangsung harmonis dan bahagia. Keluarga yang harmonis merupakan salah satu tujuan dari pernikahan. Namun, tidak ada rumah tangga yang luput

BAB 3

RELASI KUASA DAN PERILAKU AGRESIF PELAKU KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

A. Pelaku Kekerasan dalam Rumah Tangga

Pelaku kekerasan adalah orang yang melakukan serangan, baik secara fisik maupun non fisik terhadap fisik maupun integritas mental psikologis orang lain (Geantari, 2014). Pada umumnya pelaku kekerasan adalah pihak yang lebih dominan. Dominasi tersebut bisa terkait dengan berbagai hal, seperti kewenangan atau kekuasaan yang berkaitan dengan posisinya, dominasi karena memiliki keuangan yang lebih sehingga lebih berpengaruh dan sebagainya.

Kekerasan dalam rumah tangga pada umumnya dilakukan oleh orang terdekat dengan korban dan suami adalah orang yang paling dominan menjadi pelaku kekerasan terhadap istri. Faktor yang mempengaruhi kekerasan yang dilakukan suami pada umumnya berhubungan dengan stereotip bias gender dan relasi kekuasaan yang tidak setara antara suami dan istri (Vyas, S., & Jansen, 2018).

Kekerasan terkait stereotip gender dipandang sebagai akibat adanya distribusi kekuasaan yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Stereotip gender menentukan posisi/status perempuan dan laki-laki, dimana laki-laki harus

BAB

4

FAKTOR PENERIMAAN KEKERASAN PADA KORBAN KDRT

A. Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga

1. Masalah dan Pengertian Korban KDRT

Setiap perempuan yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga berada pada posisi yang lemah dan seringkali mengalami peristiwa yang kurang menyenangkan. Terkadang korban yang mengalami kekerasan enggan untuk menceritakan permasalahannya kepada orang lain dan memilih untuk menutupi pengalaman kekerasan yang ia alami. Hal ini dikarenakan adanya ketakutan dalam diri korban apabila ia melapor kepada pihak polisi atau menceritakan permasalahannya kepada orang lain, korban akan menerima kekerasan yang lebih parah dari yang sebelumnya. Selain itu kehadiran anak menjadi alasan kenapa korban kekerasan dalam rumah tangga memilih untuk menerima kekerasan dan mempertahankan pernikahannya. Kondisi ini membuat korban kekerasan berusaha untuk selalu menahan diri dan memendam perasaan malu terhadap lingkungan sekitarnya.

BAB 5

FORGIVENESS DALAM KELUARGA

A. Pengertian *Forgiveness*

Masalah kekerasan dalam rumah tangga dianggap hal yang tabu dan aib bagi keluarga. Maka dari itu kasus kekerasan dalam rumah tangga saat ini tidak terungkap dengan jelas dan sangat tertutup. Tak semua korban kekerasan dalam rumah tangga mengakhiri pernikahannya dengan cara bercerai dengan pelaku. Ada pula korban yang memilih untuk mempertahankan rumah tangganya. Salah satu cara korban mempertahankan rumah tangganya dengan cara memberikan maaf kepada pelaku atau yang dikenal dengan sebutan *forgiveness*.



BAB 6 | RESILIENSI DALAM KELUARGA

A. Konsep Dasar Resiliensi

Istri yang hidup dengan kekerasan dalam rumah tangga umumnya memiliki masalah dalam perilaku dan emosional yang jauh lebih sering dari pada istri yang tidak mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Istri yang mengalami kekerasan menunjukkan tingkat perilaku dan gangguan emosional yang tinggi sehingga penting untuk mengakui bahwa istri yang mengalami kekerasan dapat bereaksi dengan cara yang berbeda dalam menghadapi kekerasan yang dilakukan oleh suami. Beberapa korban kekerasan memilih untuk menghindari perasaan dan kebingungan mereka melalui perilaku agresif atau anti-sosial, menyimpan sendiri permasalahan yang dialami sehingga dapat menyebabkan tingkat depresi, kecemasan dan gejala trauma yang lebih tinggi.

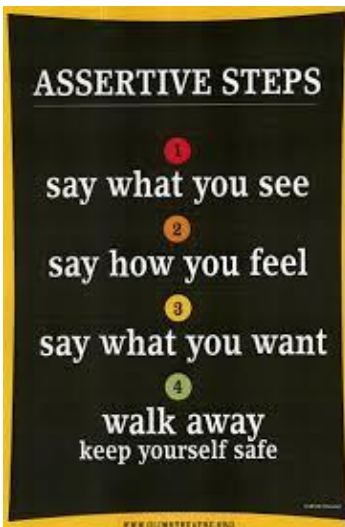
Pentingnya daya tahan dan resiliensi bagi korban KDRT agar mampu menghadapi tantangan di dalam kehidupannya, dan dapat terhindar dari stress, depresi serta perilaku negative yang dapat menimbulkan kerugian dirinya dan lingkungan sosialnya. Berdasarkan kajian literature berikut ini telah dirangkup defenisi resiliensi sebagai berikut:

BAB 7

PERILAKU ASERTIF DALAM KELUARGA

A. Konsep Dasar Perilaku Asertif

Kekerasan dalam rumah tangga tidak terjadi begitu saja, tetapi ada faktor yang menyebabkan terjadinya KDRT. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya perilaku asertif



terhadap pasangan. Perilaku asertif yakni tingkah laku yang bisa membuat hubungan antara manusia menjadi lebih berkualitas, memungkinkan seseorang dapat bertindak dengan cara terbaik, menciptakan perasaan yang lebih nyaman, dan dapat mempertahankan hak pribadi tanpa mengganggu hak orang lain (Galassi et al., 1974).

Perilaku asertif dapat memelihara, ataupun meningkatkan penguatan dalam situasi interpersonal melalui ekspresi perasaan atau kemauan ketika ekspresi tersebut beresiko kehilangan penguatan dan mendapatkan hukuman.

BAB 8

LIFE SATISFACTION KORBAN KDRT

A. Pengertian *Life Satisfaction*

Life satisfaction (kepuasan hidup) adalah sebuah kebutuhan atau ekspektasi yang bersifat subjektif pada masing-masing individu yang berhubungan dengan kemauan untuk merubah diri, penghayatan suatu situasi atau kondisi, menikmati hidup dan perasaan gembira (Hurlock, 2004). Berikut ini akan dijelaskan pengertian *life satisfaction* menurut para ahli:

1. *Life satisfaction* merupakan penilaian atau evaluasi kognitif individu yang menganggap hidupnya sebagai keseluruhan atau dalam bidang kehidupan tertentu, seperti hubungan, lingkungan kerja, atau diri sendiri (State, T. M., & Kern, 2017).
2. *life satisfaction* adalah penilaian keseluruhan perasaan dan sikap, mulai dari negatif ke positif, tentang kehidupan individu pada titik tertentu baik positif dan negatif mengacu kepada aspek emosional dari konstruksi kesejahteraan. Sedangkan kepuasan hidup mengacu pada aspek kognitif-penilaian (Vassar, 2012).

BAB 9

KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA KORBAN KDRT

A. Keterampilan Berkomunikasi

1. Pengertian Keterampilan Berkomunikasi

Kata atau istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicaties* atau *communication* atau *communicare* yang berarti berbagi atau milik bersama. Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan beberapa individu untuk mencapai tujuan bersama (Riswandi, 2013).

Keterampilan komunikasi terdiri atas dua yakni keterampilan komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Keterampilan komunikasi non verbal atas empat keterampilan yakni perilaku komunikasi nonverbal menggunakan waktu terdiri atas mengenali waktu dan prioritas waktu misalnya; perilaku komunikasi nonverbal menggunakan tubuh terdiri atas kontak mata, kulit, postur tubuh, ekspresi wajah, tangan dan pergerakan lengan, perilaku diri, pengulangan perilaku, sinyal atau aba-aba, menarik perhatian, misalnya; perilaku komunikasi nonverbal menggunakan media suara terdiri atas nada suara, kecepatan berbicara, kerasnya suara, gaya berbicara

BAB 10

DUKUNGAN SOSIAL DAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA KORBAN KDRT

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat penting dalam menjalankan fungsi untuk memelihara kondisi psikologis individu dari tekanan sehingga menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi kegoncangan secara psikologis (Sasmita, I., & Rustika, 2015). Mattson mendefinisikan bahwa dukungan sosial adalah “komunikasi verbal atau non verbal antara penerima dan pemberi yang mengurangi ketidakpastian tentang situasi, diri, atau hubungan dan fungsi meningkatkan nilai persepsi dan sebagai kontrol dalam pengalaman hidup seseorang (Mattson, M., & Hall, 2011).

Dukungan sosial mempunyai peranan yang penting bagi remaja, terutama remaja yang baru memasuki periode remaja di mana mengalami berbagai perubahan karena untuk menghadapi hal tersebut remaja butuh bantuan untuk menjalani masa ini (Faturrohmaan, T. H., Wenty, M., & Galang, 2012). Dukungan sosial merupakan bantuan atau

BAB 11

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI KORBAN KDRT

Layanan konseling merupakan upaya bantuan kepada konseli dalam memecahkan suatu permasalahan dan membantu konseli dalam mengambil keputusan yang baik untuk dirinya. Layanan konseling tidak hanya ada di sekolah, akan tetapi ada pula pelayanan konseling diluar sekolah. Adanya permasalahan kekerasan dalam rumah tangga memberikan perhatian khusus bagi lembaga-lembaga khususnya penganduan dan perlindungan hak perempuan, maka dari itu peran BK dalam lembaga-lembaga tersebut sangat diperlukan. Dampak korban kekerasan dalam rumah tangga juga sangat berpengaruh terhadap kondisi korban, baik secara fisik dan psikis. Maka dari itu bantuan dari seorang konselor sangat diperlukan bagi korban.



Ada banyak teknik dalam konseling yang dapat membantu korban kekerasan dalam rumah tangga, terutama dalam mengatasi

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. (2015). Pemanfaatan konseling keluarga eksperimental untuk penyelesaian kasus kekerasan dalam rumah tangga. *Indonesia, Jurnal Pendidikan, 1*, 76–79.
- Agus Raharjo, S. dan N. H. (2010). Pendayagunaan Teknologi, Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengawasi Bekerjanya Sistem Peradilan Pidana di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Hukum, 10*(3).
- Aisyah, N. (2013). Relasi gender dalam institusi keluarga (Pandangan teori sosial dan feminis). *Muwazah, 5*(2), 203–224.
- Alamsyah, S. (2007). *Perceraian di Asahan Meningkat*. Seputar Indonesia.
- Alizamar, A., Ifdil, I., Fadli, R. P., Erwinda, L., Zola, N., Churnia, E., Bariyyah, K., Refnadi, R., & Rangka, I. B. (2018). The Effectiveness of Hypnotherapy in Reducing Stress Levels. *Addictive Disorders & Their Treatment, 17*(4), 191–195.
- Amawidyati, S. A. G., & Utami, M. S. (2007). Religiusitas dan psychological well-being pada korban gempa. *Jurnal Psikologi, 34*(2), 164–176.
- Andriani, W. (2020). *Analisis Kepuasan Pernikahan dan Perilaku Agresif pada Pelaku Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)*. Universitas Negeri Padang.

- Yuliani, M., & Nastasia, K. (2017). Faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri pada pasangan yang menikah muda. *Psyche 165 Journal*, 10(1).
- Yuliant, P. D. (2011). Pengaruh pelatihan asertivitas dalam mengurangi kecemasan pada korban tindak kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan (JP3B)*, 1(1).
- Zahara, R. A. (2017). Potret Relasi Suami-Istri: Masyarakat Petani Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga (studi di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28(1), 123–146.
- Zuhri, S., & Mazidah, N. (206 C.E.). Relasi Kuasa Dalam Peristiwa Mihnah Pada Masa Khalifah Al-Makmun. *Suhuf*, 18(1), 85–98.
- Zulhafni, & Hardjo, S. (2011). Hubungan Antara Iklim Organisasi Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Agresif Pada Anggota Satuan Reserse Kriminal Polda Sumatera Utara. *Jurnal Analitika*, 3(1), 1–10.

INDEX

A

Afirmasi Diri · 76

Anger · 31, 35

Appraisal Support · 99, 110

avoidance · 52, 53

B

Belonging Support · 99, 110

bouncing back · 65

D

Deindividualisasi · 30

domestic violence · 8, 122, 126,
136

E

ekspresional · 113, 114, 116

Emotional violence · 10

empathy · 51, 60

environmental mastery · 103,
104, 110

Equal Partner · 26

Equanimity · 64, 69

Existential Aloneness · 65, 70

F

feminist therapy · 112, 113, 129

forgiveness · 50, 51, 52, 53, 54,
55, 56, 58, 60, 120, 129, 136

G

gender inequality · 7

geneologis · 21

gratitude · 52, 60

H

Head Complement · 25

Hostility · 32, 35

I

Instrumental violence · 10

K

koersif · 9

L

Life satisfaction · 81, 84, 85, 87,
121, 123, 133

M

Meaningfulness · 64, 69

Mental exhaustion · 84, 87

N

neurotism · 52

O

overcoming · 65

Owner Property · 25

P

Perseverance · 64, 69

Physical aggression · 31, 35

Psychological well-being · 102,
106, 110, 111, 130, 136

R

Random or individual violence ·
10

Reaching out · 65, 66, 70

resilience · 52, 60, 119, 120,
121, 125, 127, 130, 136

revenge · 52

S

self esteem · 20, 99

Self-Acceptance · 103

Self-reliance · 64, 69

Sense of personality integrity ·
82, 87

spirituality · 52, 60

steering through · 65

stereotype · 3, 113

stres · 21, 30, 32, 40, 72

T

Tangible Support · 99, 110

V

Verbal aggression · 31, 35, 139

TENTANG PENULIS



Dr. Afdal, M.Pd., Kons dilahirkan di Pangkalan pada tahun 1985. Setelah Lulus Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2008, ia menyelesaikan Program Profesi Konselor tahun 2019 di UNP, Magister S2 Bimbingan dan Konseling dari UNP tahun 2010 dan meraih S3 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Bandung pada tahun 2015.

Sejak 2008, menjadi dosen di Jurusan Bimbingan dan FIP UNP. Sebagai seorang ilmuwan dan peneliti, Dr. Afdal, M. Pd., Kons. sering mendapatkan dana hibah penelitian, baik dari UNP maupun dari kementerian. Topik riset yang biasa dilakukan adalah berkenaan dengan Kekerasan dalam Rumah Tangga, Konseling Perkawinan, Karir dan Konseling pada berbagai populasi khusus. Ia aktif menjadi reviewer dan pengelola jurnal nasional terakreditasi (Sinta 2 hingga Sinta 5) dan jurnal Internasional Bereputasi. Selain sebagai peneliti, ia juga pernah diamanahi sebagai Koord Prodi Pendidikan Profesi Konselor sejak tahun 2018-2019. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Jurusan BK FIP UNP sejak tahun 2019. Buku yang pernah ditulis adalah *Pemulihan Dini Mental Masyarakat Pasca Gempa di Kota Padang* (2010), *The Directions Of The Professional Counseling Preparation and Practices In Indonesia* (2017), *Konseling Karir: Pengantar dan Aplikasi* (2017), *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok yang Berhasil* (2017), dan banyak menulis artikel yang dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi dan prosiding.